

**PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH TIMBULNYA PERILAKU  
KENAKALAN REMAJA DI SEKOLAH MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam (S.pd)*

Oleh:

**Wahyu Isma Tiba**

NIM: 14110181



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

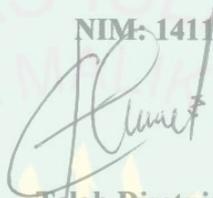
**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH TIMBULNYA PERILAKU KENAKALAN**  
**REMAJA DI SEKOLAH MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI**  
**SKRIPSI**

Oleh:

Wahyu Isma Tiba

NIM: 14110181



Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

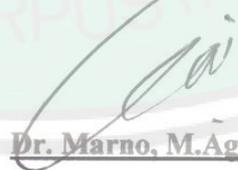


Dr. H. Zeid B. Smeer .Lc.MA

NIP. 196715032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH TIMBULNYA PERILAKU KENAKALAN  
REMAJA DI SEKOLAH MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Wahyu Isma Tiba (14110181)

Telah di pertahankan di depan penguji pada tanggal 29 April 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr.H. Sugeng Listyo P, M.Pd

NIP. 196905262000031003

Sekretaris Sidang

Dr.H. Zeid B Smeer .Lc.MA

NIP. 196715032000031002

Pembimbing

Dr.H. Zeid B Smeer .Lc.MA

NIP. 196715032000031002

Penguji Utama

Dr.H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

0650817199803100





*Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin*

**Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan lantunan shalawat kepada Nabi Agung  
Muhammad SAW.**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk:**

Agamaku, Agama Islam semoga senantiasa berada di lubuk hati di dunia dan di akhirat,  
aamiin...

Nurdin Tiba selaku Bapak yang telah membimbingku dari lahir hingga sampai sekarang,  
banyak kenangan tentang metode pendidikan yang engkau berikan kepadaku meskipun  
terkesan otoriter, akan tetapi karena itulah diriku yang sekarang ini dapat selalu disiplin untuk  
urusan agama. Sofia Nurdin selaku ibu yang merangkul, memeluk, menggendong hingga  
mengiringi disetiap tidur dan do'aku. Beliau lah yang memberikan semangat untuk dapat  
mencari ilmu diperguruan tinggi saat ini, dan untuk beliau lah kucurahkan segala tenaga,  
pikiran dan do'a agar selalu sehat, kuat, sabar dalam menghadapi segala hal.

Saudaraku Fidyatul mukhlisin tiba yang senantiasa mendengarkan dan merelakan segala  
sesuatu untuk kakak tercinta. Mujidah Lisnati saudariku yang selalu menantikan  
kedatanganku di rumah dan pelengkap keluarga yang harmonis. Untuk adikku putri bungsu  
yang selalu bikin rindu agar saya cepat pulang. Ismail Aming dan Ikang kakek dan nenek  
tercinta yang selalu tidak bosan memberikan nasehat agar tetap semangat mencari ilmu baik  
agama maupun ilmu pengetahuan umum. Tidak lupa iringan do'a di setiap sepertiga malam  
yang menjadikanku manusia yang dilindungi oleh Allah. Bapak dan Ibu guru maupun dosen  
yang telah dosen yang telah ikhlas membimbingku selama proses mencari ilmu. Semoga ilmu  
yang aku peroleh bermanfaat bagiku.

Sahabat **KONCO KENTHEL** yang telah berbagi kebahagiaan suka maupun dukanya  
Musta'in, Dzulfikar, Sauki, Lutfan & Nunung (Nisa Sabyan), Muid, Putut, Imam, Bader &

Wildan, Hasan dan Istrinya, Walied & Elisa, Mona, Robi, Afwan, Zaki, Vivi, Alfiatul Hasana, Fasihatul Lisani ( kenangan terindah).

Termikasih atas kegilaan kalian, yang sudah membentuk diriku menjadi orang yang lebih baik lagi, yang sudah mengajarkanku menjadi orang yang lebih pintar dalam menjalani pahitnya dunia. Kita mungkin hanya berbeda rahim namun tali persaudaraan yang di bentuk lebih dari itu.

**Ya Allah,**

**Terima kasih, engkau telah hadirkan orang-orang tersebut dalam kehidupanku.**

**Semoga hidup dan mati ku hanya untuk-Mu.**

**Ya Rabb Sang Maha Kuasa, Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.Aamiin.**



## MOTTO

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya:

(tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.<sup>1</sup>



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

<sup>11</sup> Mushaf Al-Qur'an Terjemah (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 532

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wahyu Isma Tiba

Malang, 20 April 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assaamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakuka beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun segi penulisan, den setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bwah ini:

Nama : Skripsi Wahyu Isma Tiba

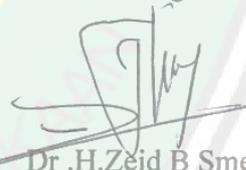
NIM : 14110181

Judul Skrips : Peran Guru PAIDalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.Demikan, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing



Dr .H.Zeid B Smeer .Lc.MA

NIP. 196715032000031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Isma Tiba

NIM : 14110181

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan remaja di Sekolah Mts Almaarif 01 Singosari

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Maret 2019 Yang memberi pernyataan

  
Wahyu Isma Tiba



14110181

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakala Remaja di Sekolah Mts Almaarif 01 Singosari” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan dan ide untuk menyempurnakan karya ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya Kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr .H.Zeid B Smeer .Lc.MA Dan juga selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak dan Ibu guru Mts Almaarif 01 Singosari Malang yang telah memberikan waktu, kesempatan, dan kebutuhan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
6. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita

Malang, 04 Mei 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ذ = Dl	ن = N
ح = <u>H</u>	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ,
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	
<i>Vokal Panjang</i>	<i>Vokal Diphthong</i>	
kal (a) panjang = â	أو = Aw	
kal (i) panjang = î	أي = Ay	
kal (u) panjang = û	أو = Û	
	إي = Î	

## DAFTAR TABEL

1. Paparan Pengurus dan Jabatan di Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari.....42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian

Lampiran III : Dokumentasi Foto

- Bagian 1.3 Strategi Pencegahan
- Gambar 1 : Pengamatan di Kelas
- Gambar 2 : proses Pembelajaran di Kelas
- Gambar 3 : Masjid Almaarif



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSTUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERAS .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Peneltian .....	4
D. Manfaat Peneltian .....	4
E. Originalitas Peneltian .....	4
F. Defenisi Oprasional .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7

1. Peran Guru PAI.....	7
a. Sebagai Motivator.....	8
b. Sebagai figur teladan.....	9
c. Sebagai transformator.....	9
d. Sebagai seorang pemimpin.....	9
2. Pengertian Guru PAI,Tujuan, Tugas dan Fungsi.....	14
a. Pengertian Guru PAI.....	16
b. Tujuan PAI.....	20
c. Tugas dan Fungsi Guru PAI.....	22
1) Kompetensi Pedagogik.....	23
2) Kompetensi Kepribadian.....	23
3) Kompetensi Sosial.....	24
4) Kompetensi Profesional.....	24
5) Kenakalan Remaja.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
2. Kehadiran Penelitian.....	34
3. Lokasi Penelitian.....	34
4. Data dan Sumber Data.....	34
5. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	35
2. Observasi.....	35
3. Dokumentasi.....	35
6. Analisis Data.....	36
7. Prosedur Penelitian.....	36

<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah berdirinya Sekolah Mts Almaarif.....	38
2. Profiel Sekolah.....	39
3. Daftar Pengurus Sekolah dan Siswa .....	41
4. Visi dan Misi Sekolah.....	42
B. Paparan Hasil penelitian .....	43
1. Peran Guru PAI Dalam Mencegah .....	43
2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa di Mts Almaarif 01 Singosari.....	47
a. Jenis-jenis Kenakalan siswa.....	48
b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan .....	50
3. Dampak Dari Peran Guru PAI Dalam Mencegah.....	55
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
1. Peran Guru PAI Dalam Mencegah .....	59
2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa di Sekolah Mts Almaarif .....	61
3. Dampak Dari Peran Guru PAI Dalam Mencegah .....	68
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Wahyu Isma Tiba. 2019. *Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah Mts Almaarif 01 Singosari*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahi Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. M. Zeed Smeer, M.A

---

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pegajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebab Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan pada ajaran agama. Berdasarkan latar belakang yang di peroleh peneliti, ditemukan MTs Almaarif 01 Singosari berada pada lokasi yang terletak di tengah-tengah perkotaan yang banyak kemungkinan yang akan mempengaruhi sikap, sifat dan perilaku negative terhadap siswa dan pola hidup teman sebaya yang menuntut dalam pergaulan, dan sudah terjadi kenakalan siswa yang sudah diatasi oleh komite sekolah. Dan juga perkembangan tahap remaja pada usia 13-16 tahun merupakan usia dimana remaja sedang dalam tahap penemuan jati diri secara negatif dan lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. 1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja di MTs Al Ma'arif? 2. Langkah-langkah apa saja yang menghambat guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja di MTs Al Ma'arif? 3. Apa saja nilai-nilai guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di Al Ma'arif?

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian meakukan pengkajian terhadap permasalahan yang akan menghasilkan data deskriptif atau dengan kata lain penelitian ini diusahakan pada pengumpulan data yang di tuangka dalam bentuk laporan dan uraian. Tahap penelitian ini meliputi iperencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa : Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari. Berdasarkan hasil yang di peroleh dengan perencanaan yang matang, proses pelaksanaan yang terkendali serta melihat upaya guru pendidikan agama islam. Peneliti menyimpula bahwa peran guru pendidikan agama islam dam mencegah

timbulnya perilaku kenakalan siswa berdampak positif terhadap siswa, terbukti dengan berkurangnya intensitas kenakalan siswa daripada tahun-tahun sebelumnya.

**Kata Kunci:** *Kenakalan siswa, Guru PAI, Perkembangan Remaja*



إسماء تيبا، وحيو. ٢٠١٩. دور مدرسي التربية الإسلامية في منع ظهور سلوك جنوح الأحداث في المدرسة المعاريف المتوسطة سنجاساري واحد. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج زيد ب سمير الماجستير.

يجب أن يكون المعلم قادرًا على رؤية حالة الطالب وحالته النفسية ، لأن المعلم له إسهام كبير في إدراك سلوك الطلاب الذين يتوافقون في تعليم الإسلام. أحد من الدروس التي تلعب دورًا مهمًا في تشكيل معنويات الطلاب هو التربية الإسلامية. لأن التربية الإسلامية تعلم التربية الأخلاقية على أساس التعليم الدينية. بناءً على الخلفية التي حصل عليها الباحث ، المدرسة المعاريف المتوسطة سنجاساري وقع في وسط المدينة يمكن التأثير على المواقف والسمات والسلوك السلبي تجاه الطلاب ونمط حياة الزملاء الذين يطالبون في التعامل، جنح الطالب الذي تم محتمل عليه من لجنة المدرسة. وأيضًا أن تطور المراهقين في سن ١٣-١٦ عامًا هو العمر الذي يمر فيه المراهقون بمرحلة اكتشاف سلبية وبيئة المدرسة والأسرة والمجتمع. ١. كيف دور معلمي التربية الإسلامية في منع جنوح الأحداث في المدرسة المعاريف المتوسطة سنجاساري ؟ ٢. ما هي الخطوات التي تمنع معلمي التربية الإسلامية من منع جنوح الأحداث في المدرسة المعاريف المتوسطة سنجاساري ؟ ٣. ما هي قيم معلمي التربية الإسلامية في التغلب على جنوح الأحداث في المعارف ؟

في هذا البحث ، استخدم الباحث هو بحث النوعي. هذا يعني أن البحث يباحث على مشاكل التي تنتج بيانات وصفية أو بمعنى آخر ، هذا البحث يحاول جمع البيانات في شكل تقارير و الاملاءات أو خلاصة. تتضمن هذا البحث هو التخطيط والتنفيذ والملاحظة وانعكاس. تم إجراء جمع بيانات هذا البحث باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. نتائج من هذا البحث: دور معلمي التربية الإسلامية في منع حدوث جنوح الأحداث في المدرسة المعاريف المتوسطة سنجاساري واحد. بناءً على النتائج التي تم الحصول عليها من خلال التخطيط الدقيق ، عملية تنفيذ محكمة ورؤية جهود معلمي التربية الإسلامية. ويخلص الباحث إلى أن دور معلمي التربية الإسلامية ومنع ظهور جنوح الطلاب له تأثير إيجابي على الطلاب ، كما يتأكد من تناقص الطلاب من السنوات السابقة.

الكلمات المفتاحية: جنوح الطلاب ، مدرسي التربية الإسلامية ، تنمية المراهقين

## Abstract

Wahyu Isma Tiba The Role of PAI Teachers in Preventing The Emergence of Juvenile Delinquency Behavior at MTs Al-Ma'arif 01 Singosari. Islamic Education Department.Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State University of Islam Malang.Dr.H. Zeid B Smeer .Lc.MA

---

The teacher as an educator as well as the teacher, should be able to note the condition and the circumstances of student's psychology, because the teachers play a crucial role in the realization of students' need in accordance with Islamic theory. One of the subjects that plays an important role in shaping the morale of students is Islamic Religious Education (PAI), because it teaches moral education based on religious schools. Based on the background obtained by the researcher, it is found that MTs Al-Ma'arif 01 Singosari located in the middle of the city that has many possibilities which can affect attitudes, traits, and negative behavior towards students and the life pattern of peers who demand in association, and have occurred students' misbehavior that has been overcome by the school committee and also the development of adolescence at the age of 13-16 years old is the age which adolescence are in the stage of discovering negatively and the environment of the school, family, and society. In this research, the researcher formulate some research questions: (1) What is the role of Islamic education teachers in preventing juvenile delinquency at MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang? (2) What steps that detain the Islamic education teachers in preventing juvenile delinquency at MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang? (3) What are the values of PAI teachers in overcoming juvenile delinquency in MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang?

In this study, researcher used a qualitative approach. It proved that the researcher conducts an assessment of the problems that will produce descriptive data or in other words this research is attempted in the collection of data that is poured in the form of reports and descriptions. This research phase includes planning, implementation, observation, and reflection. The data collection of this research was figured out using observation, interview, and documentation techniques.

The result of the study found that: The Role of PAI Teachers in Preventing the Occurrence of Juvenile Delinquency in MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang based on the results obtained with careful planning, a controlled implementation process and seeing the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers. The researcher concluded that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in preventing the emergence of students'

misbehavior had a positive impact on students, as it evidenced by the intensity reducing of students' delinquency than the previous years.

*Key words: Students' Delinquency, PAI teacher, Youth development.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah<sup>2</sup>

Pada hakikatnya manusia terlahir ke dunia membawa fitrah (potensi). Maka potensi ini harus mendapat tempat dan perhatian untuk di kembangkan secara positif, sehingga manusia dapat hidup sejalan dengan tujuan Allah SWT yang menciptakannya. Yaitu penghambaan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Selain menghambakan diri kepada Allah SWT, manusia telah di kodratkan untuk menjadi khalifah (pemimpin) di dunia. Dengan fitrah yang sudah di miliki manusia sejak lahir, itu adalah modal utama supaya di kembangkan dalam semasa hidupnya untuk menuju khalifah fil ardl, dan tentu membutuhkan proses yang panjang. Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadist Riwayat Muslim yang artinya “Seorang bayi tak di lahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (HR.Muslim).<sup>1</sup>

Hadist Riwayat Muslim di atas menerangkan bahwa pentingnya sebuah proses pengembangan fitrah seorang anak yang baru lahir. Proses tersebut berupa pendidikan yang di berikan orang tua kepada anak sampai dia benar-benar siap untuk menjadi insan kamil. Namun dalam proses perkembangan fitrah anak tak semata-mata sesuai dengan mestinya, karena pada saat pertumbuhan seorang anak menerima berbagai informasi dari lingkungan luar. Informasi tersebut tidak selalu bersifat positif, namun

---

<sup>2</sup>panglima besarnya adalah K.H Zainul Arifin dan K.H Masjkoer.Sampai tahun 1929 (HR.Muslim).

<sup>3</sup>Ariani, N.W 2011. Hubungan Persepsi Anak Terhadap Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar. SkripsiSurakarta; UMS

banyak informasi negatif yang dapat mempengaruhi perilaku buruk anak. Contoh yang kita dengar dan yang kita ambil dari sekolah MTs Al Maarif.

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhumah Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (manatan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya. Sebelum kemerdekaan, siswa belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam lasykar Hizbullah dan Sabilillah.

Yang markas besarnya berada di kota Singosari, dan sebagai panglima besarnya adalah K.H Zainul Arifin dan K.H Masjkoer. Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari pemerintah Hindia Belanda. Atas saran Almarhum Almagfurlah KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdhatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdhatul Wathon Surabaya. Pada kurun waktu berikutnya, baerbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU samapai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1

September 1966. Semua lembaga ini bernaung dibawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H Widjaj, S.H. Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan piagam Madrasah Nomor L.m/3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No.B/E.IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistic madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-menagjar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. 63E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (unggul) berdasarkan piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah mengetahui dan memahami uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan dalam dua yang menjadi pokok masalah yang di pandang relevan untuk dikaji secara luas dan mendalam, yaitu:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mencegah kenakalan remaja di MTs Al Ma'arif?
2. Langkah-langkah apa saja yang menghambat guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja di MTs Al Ma'arif?
3. Apa saja nilai-nilai guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di MTs Al Ma'arif?

### **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peranan guru PAI dalam pencegahan kenakalan remaja di MTs Al Maarif.
- b. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang di hadapi guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja di MTs Al Ma'arif.
- c. Untuk mengetahui hasil apa saja yang di dapatkan.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan salah satu sarana penulis untuk dapat mengetahui bagaimanakah peranan guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja yang ada di masyarakat dan lingkungan sekolah, dengan ilmu (teori) yang di dapatkan penulis semasa di institusi tempat belajar penulis.
- b. Penelitian di harapkan sebagai motivasi terhadap guru PAI untuk terus meningkatkan usaha dan perannya sebagai guru dalam mengabdikan pada masyarakat dengan langkah mencegah kenakalan remaja.
- c. Penelitian ini di harapkan bisa di jadikan bahan masukan (referensi) bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada masa datang

### **E. Originalitas Penelitian**

1. Peran Pendidikan Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Pondok Pasantren Darul Ulum Lamongan
2. Peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di MTs AL-Islam Kapas Sukomoro Nganjuk.
3. Peran guru PAI dalam meningkatkan daya pikir anak di sekolah MTsN 2 Kota Malang.

## F. Defenisi Oprasional

1. Peran: guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus di lakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>3</sup> Peran adalah tindakan yang di lakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. Guru adalah seseorang yang mampu membuat orang lain bisa melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan. Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing siswanya.
2. Pengertian pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari hari. Setiap orang di dunia ini pastilah memiliki kepercayaan untuk menyembah Tuhan, akan tetapi ada sebagian orang yang memilih untuk tidak menganut agama apapun yang ada di dunia ini, seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan lain sebagainya.
3. Kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *juvenile delinquency* berasal dari kata “juvenile” yang berarti anak-anak dan “delinquere” yang berarti terabaikan. Oleh karena itu, kenakalan remaja dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang dilakukan oleh para remaja untuk berbuat onar. Kondisi ini merupakan kondisi patologis, karena para remaja tersebut berbuat atau bertindak di luar batas norma-norma hukum yang berlaku, serta merugikan lingkungan sosialnya. Kemudian dari kenakalan yang di lakukan parah remaja tersebut, bukan hanya merugikan orang lain tapi juga akan merusak dirinya

---

<sup>3</sup>Ariani, N.W 2011. Hubungan Persepsi Anak Terhadap Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar. SkripsiSurakarta; UMS

sendiri. Entah itu merusak masa depan yang sebenarnya akan terlihat bagus, tapi karena kenakalan tersebut maka harapan yang ada pada diri remaja akan hilang.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

Kerangka teoritik merupakan teori yang dirancang menjadi pijakan utama dalam melaksanakan penelitian. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa teori yang terdapat dalam penelitian ini, adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah:

##### 1. Peranan Guru PAI

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>1</sup> Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam sebuah peristiwa. Guru adalah seseorang yang mampu membuat orang lain bisa melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan. Menurut Zakiah Darajat, Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing siswanya. Menurut Adam dan Pecey, peranan guru meliputi sebagai demonstrator (pengajar), pengelola kelas, mediator dan evaluator. Disamping itu peran guru juga dalam hal pengadministrasian secara pribadi maupun secara psikologis.<sup>3</sup>

Di lain pihak Surya (1997) mengemukakan tentang peranan guru di sekolah, keluarga dan masyarakat. di sekolah guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai<sup>4</sup> pendidik dalam

---

<sup>4</sup>Ali, M & Ashori, (2004). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik* Jakarta: Bumi Aksara. Saputri, M. A. W. & Endang, S. I. (2011) Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi. Jawa Tengah. *Jurnal psikologi undip*.

keluarga. Sementara itu di masyarakat, guru berperan sebagai sebagai Pembina. Dalam bukunya Akmal Hawi, *Tampubolon* (2001) menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai, orang tua siswa disekolah, pendidik atau pengajar, pemimpin atau manajer, produsen atau atau pelayan, pembimbing atau fasilitator, motivator atau stimulator, yang terakhir peneliti atau narasumber. Peran tersebut dapat bergradasi menurun, naik, atau tetap sesuai dengan jenjanguntutannya.<sup>4</sup>

Seperti yang di katakan oleh Rochman Natawijaya, yang di uraikan oleh Sutirna bahwa guru mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama pada pendidikan formal, antara lain sebagai perancang, pengelola, evaluasi, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing siswa.<sup>5</sup>

Peran guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh di lakukan dengan seenaknya. Jadi peran Guru yang di maksudkan disini bukan hanya sebagai menjadi pengajar dalam sekolahan, tetapi juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dengan pengembangan potensi anak didik. Di antaranya peranan Guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

a. Sebagai motivator

Di maksudkan dengan proses belajar adalah aktualisasi potensi sifat ilahiah pada manusia agar dapat mengimbangi pada kelemahan pokok yang di milikinya. Sikap mental positif, kreatif, dan motivasi sangat perlu dimiliki oleh guru yang berjiwa besar. Tidak hanya memiliki peranan menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mampu menjadi sosok motivator untuk mendorong perubahan positif terhadap anak didik.

---

Dalam bukunya Akmal Hawi, *Tampubolon* (2001) menyatakan peran guru bersifat multidimensional

b. Sebagai figur teladan

Guru dalam masyarakat lebih dari sekedar profesi biasa, dikarenakan dia adalah sosok keteladanan yang bisa di tiru, dan mampu memberikan sosok panutan yang baik juga terhadap peserta didik di kelas.

c. Sebagai transformator

Guru dalam peran ini bertindak sebagai penyampai informasi, pengalihan ilmu pengetahuan, nilai-nilai sosial moral dan keagamaan kepada peserta didik. Memberikan kebutuhan akan pendidikan dalam misi menghilangkan kebodohan.

d. Sebagai seorang pemimpin

Guru memegang peran kepemimpinan pembaharuan dalam kelas dan juga dalam masyarakat. Dimana mereka bekerja dalam usaha memberikan pelayanan apa yang di inginkan dan di butuhkan peserta didik dan masyarakat.<sup>6</sup>

Dalam aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, menurut Tohirin guru berperan sebagai berikut:

- a. Informator, pelaksana cara mengajar informative.
- b. Organisator, pengelola kegiatan akademik.
- c. Motivator, meningkatkan kegiatan dan pengembangan KBM siswa.
- d. Pengasuh/direktur, membimbing dan mengarahkan KBM siswa sesuai tujuan yang di harapkan.
- e. Inisiator, pencetus ide dalam proses KBM siswa.
- f. Transmitter, penyebar kebijaksanaan pendidikan atau pengetahuan.
- g. Fasilitator, memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses KBM siswa.
- h. Mediator, penengah dalam KBM siswa.
- i. Evaluator, menilai siswa dalam bidang akademik maupun sika patau tingkah laku.

Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing.<sup>7</sup>

Guru bukan hanya tahu cara mengajar tetapi juga mampu mentransfer ilmu sekaligus mentransfer nilai melalui pemanfaatan iklim, budaya, serta sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru PAI yang telah berkualifikasi dan menguasai kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial tentunya mempunyai kemampuan dalam menyemaikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penyemaian tersebut dilaksanakan pada kegiatan interkurikuler, dan kokurikuler pada mapel PAI.<sup>8</sup>

Perencanaan oleh guru PAI terlihat dari telah disusunnya kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memuat nilai-nilai karakter melalui standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran. Dengan dimuatnya nilai-nilai karakter pada kurikulum yang memuat nilai karakter bangsa berarti perencanaan guru PAI telah matang untuk melakukan internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran PAI. Ada harapan yang besar dalam mapel PAI untuk menumbuhkan karakter pada siswa, dan guru PAI mampu mengarahkan pengenalan kepada siswa atas nilai karakter bangsa pada materi ajaran agama yang terkandung dalam mapel PAI. Menurut S. Nasution Sebagaimana telah di urai Ahmad Barizi. Pertama, guru berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan di berikan kepada anak didiknya.<sup>9</sup>

Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang di ajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan di sarankan mampu memperlihatkan keindahan akhlak dan iman. Ketiga, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, penuh idealisme, dan luas dedikasi.<sup>10</sup>

Selain berbagai peran di atas yang di kemukakan para ahli pendidikan, pada dasarnya peran guru yang utama khususnya guru PAI adalah bagaimana guru mampu memasukan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam setiap proses pembelajaran. Di samping itu, peran guru PAI yang utama adalah membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga bisa diterapkannya sehari-hari. Tugas guru tidak hanya terbatas di dalam masyarakat, bahkan pada hakikatnya tugas guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Keberadaan guru merupakan factor yang penting, dan tidak mungkin di gantikan yang lain.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkalaku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Mengenai apa peranan guru, ada beberapa pendapat yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan,

pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.

2. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tuaa.
3. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan Organisasi Provesional Guru Sedunia, mengungkapkan bahwa peranan guru disekolah, tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap.

Dari beberapa pendapat diatas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

a. *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut:

- 1 Teori stimulus-respons
- 2 Teori *dissonance-reduction*.
- 3 Teori pendekatan fungsional

b. *Organisator*

Guru sebagai organisator, pengelolah kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan

belajar mengajar, semua di organisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

c. *Motivator*

peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjadi dinamika dalam proses belajar-mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting sebagai dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

d. *Pengarah/director*

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. *Inisiator*

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.

f. *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidik dan pengetahuan.

g. *Fasilitator*

berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga

interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”.

*h. Mediator*

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa.

*i. Evaluator*

ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

## **2. Pengertian Guru PAI, Tujuan, Tugas dan Fungsinya.**

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri, Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan di dapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru. Tidak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat di saksikan secara nyata pada zaman sekarang, dapat kita lihat pros<sup>5</sup>es pendidikan di pesantren. Sikap *Tawadlu' santri* kepada *Kiainya* menunjukkan berharganya seorang guru dalam Islam. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik adalah Orang tua. Sebab, orang tua anak berkepentingan terhadap kemajuan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya juga. Namun karena beberapa keterbatasan yang di miliki oleh orang tua dari masing-masing anak didik maka tugas

---

<sup>5</sup>Fitri, I. (2014). *Pengaruh dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja*. Banda Aceh Universitas Seriwijaya

ini kemudian diamanatkan kepada pendidik di madrasah (sekolah), masjid, *muşhollā*, dan lembaga pendidikan lainnya.<sup>12</sup>

Di lembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan. Dengan harapan, setelah proses pendidikan sekolah selesai anak didik mampu hidup dan mengembangkan dirinya di tengah masyarakat dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman yang sudah melekat dalam dirinya. Tugas dan tanggung jawab di atas tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai nilai budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah,<sup>13</sup> karena pada dasarnya tugasnya, mendidik anak manusia adalah tugas orang tuanya yang melahirkan dan membesarkannya.

اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ مِّنْ اَوْ قُوْدِهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلَّا اَمْرًا مِّنْهُمْ يَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan.”<sup>14</sup>*

(Q.S. At-Tahrim/66:6) Ayat diatas menggambarkan bahwa dakwah atau pendidikan harus berawal dari rumah. Meskipun secara redaksional ayat diatas

<sup>6</sup>tertuju pada ayah, namun tugas ini juga tertuju pada kedua orang tua. Hal ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab atas akhlak Anak.<sup>15</sup>

#### a. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa guru adalah sebagai yang pekerjaan (mata pencahariannya) mengajar. Dalam pengertian yang lazim digunakan, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahakan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa didiknya pada pendidikan anakusia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>16</sup>

Dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang merupakan sumber utama pendidikan Islam, terdapat sejumlah istilah yang mengacu kepada pengertian guru. Istilah tersebut antara lain, *Murabbi* (Pendidik), *Mu'allim*(guru), *Mudarris* (pengajar), *Mu'addib* (Pendidik). Dengan demikian, sosok guru harus mampu dalam berbagai bidang. Seperti kata Zakiah Darajat "Guru adalah pendidik yang mampu melaksanakan tindakan mendidik demi mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>17</sup>

Maka peran pendidik dalam Islam adalah sebagai *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib* sekaligus. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki *rabbani* yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Selain itu memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang.<sup>18</sup>

*Murabbi* berperansebagai orang yang menumbuhkan, membina, mengembangkan potensi anak didik serta membimbingnya. Seperti yang di jelaskan dalam Firman Allah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Azwar, S. (2010). Dasar-dasar Psikomotorik. Yogyakarta: Pustaka Belajar  
Azwar, S. (2011). *Penyusun skala psikologi*, Yogyakarta pustaka belajar.  
Efriani, S. (2006). *Hubungan perilaku delinquent dengan komunikasi efektif orang tua dengan remaja*. Banda Aceh: Universitas Darusalam.

اَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا. “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Al isra’(17) / 24).” Ayat diatas menerangkan tentang tuntutan bakti kepada kedua orangtua, memerintahkan anak tentang sifat tawadlu’ yang didorong.<sup>19</sup>

Oleh karena rahmat kasih sayang keduanya, bukan karena takut atau malu jika dicela orang bila tidak menghormatinya. Dan supaya anak mendoakan orangtuanya secara tulus karena mereka yang telah menanamkan kasih sayang dan mendidiknya.<sup>20</sup> Dalam pandangan Tradisional, guru adalah sosok yang *di gugu omangane lan di tiru kelakuane* (di percaya ucapannya dan di contoh tindakannya). Menyandang profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswa-siswanya.<sup>21</sup>

Secara terminologis ada beberapa pengertian tentang guru menurut para tokoh, yaitu:

- 1) Menurut Ari H. Gunawan.

Dalam bukunya *Sosiologi Pendidikan “ suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan”*,. “guru adalah seorang administrator, informator, konduktor, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya. Sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.”<sup>22</sup>

- 2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah.

Guru adalah figur seorang pemimpin, sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.<sup>23</sup>

Menurut *Hafiz Hasan al-Mas'udi* dalam kitabnya *Taysir al-Kholaq* menyebutkan pengertian guru sebagai berikut: “Guru adalah orang yang menunjukkan kepada muridnya tentang bagaimana sesuatu yang dapat menyempurnakan ilmu dan wawasannya”.<sup>24</sup>

Lebih lanjut, seperti yang dilansir dalam Profesi Kependidikan *Laurence D. Hazkew* dan *Jonathan C. Mc Lendon* menyebutkan “*Teacheris professional person who conducts classes*” yang berarti Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelol akelas. Sedangkan menurut *Jean D. Grambs* dan *C. Morris Mc Clare* “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes place*” yang berarti guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkahlaku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa uraian dia atas, dapat di simpulkan bahwa yang di maksud pendidik adalah tenaga professional yang di serahi tugasdan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, membina, mengembangkan bakat minat, kecerdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, keterampilan, menjadi model dan contoh keteladanan pada siswanya.<sup>26</sup>

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan.Ia merupakan ujung tombak, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. guru yang ideal dan bermutulah yang



Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (An-Nisa’/58). Ayat diatas menekankan untuk menunaikan amanah yang Allah SWT percayakan pada manusia, yaitu mengamalkan kitab suci. Karena Allah selalu mengawasi sikap dan tingkah laku manusia, sebab Allah SWT Maha Melihat. Amanat Adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak tertentu untuk diamalkan dan dipelihara. Agama mengajarkan bahwa amanat atau kepercayaan adalah asas keimanan.<sup>30</sup>

Jadi tanggung jawab guru ialah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban di dasarkan atas pertimbangan profesional (*professional judgment*) secara tepat. Profesionalisme guru selalu menjadi tuntutan bagi setiap elemen yang berhubungan dengan guru tersebut, seperti sekolah, murid, orang tua dan masyarakat, karena guru profesional adalah guru yang mengenal. Tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam belajar. <sup>34</sup> Berarti pengertian<sup>7</sup> akan guru PAI merupakan satuan dari berbagai sumber yang mengarahkan pada sifat guru, tugas dan kewajiban guru sampai pada tingkat profesionalitas guru.<sup>31</sup><sup>8</sup>

#### **b. Tujuan PAI**

Pendidikan Agama Islam di lakukan untuk mempersiapkan pesertadidik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang

<sup>7</sup>Willis, S. S. (2010). *Remaja & Masalahnya: Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja seperti narkoba, free sex dan pemecahannya*. Bandung: alfabet

<sup>8</sup>Friyanti. (2013). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan efikasi diri pada remaja dalam pemilihan jurusan (Studi korelasional pada siswa kelas X Sekolah menengah atas Negeri 6 Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Mutia, E., dan Retno, K (2011) Hubungan Antara dukungan keluarga dengan kecenderungan kenakala remaja

Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>32</sup>

”Menurut *Muhaimin*, Pendidikan Agama Islam di Sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.<sup>33</sup> Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Dari beberapa pendapat di atas, jelas Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>34</sup>

Dengan demikian, manusia yang berkemampuan tinggi dalam kehidupan jasmaniyah dan rohaniyah akan menjadi masyarakat yang dapat berkembang secara harmonis dalam bidang fisik maupun mental, baik dalam hubungan antar manusia secara horizontal maupun vertikal dengan maha Penciptanya. Manusia

yang mencapai tujuan pendidikan agama Islam akan dapat menikmati kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

### c. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Guru adalah pejabat fungsional dengan tugas utama mengajar pada jalur pendidikan sekolah yang meliputi taman kanak-kanak, pendidikan dasar dan menengah atau membimbing pada pendidikan dasar dan menengah. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>36</sup>

Selain itu dalam Peraturan Pemerintah RI no. 74 tahun 2008 tentang guru pasal 1 menjelaskan tujuh tugas utama seorang pendidik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>37</sup>

Selain itu, dalam Peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan Bab VI pasal 28 ayat 3, secara tersirat menjelaskan<sup>9</sup> bahwa tugas dan fungsi guru terdapat pada kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Sedangkan dalam Dalam Peraturan menteri Agama Republik Indonesia no.16 tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah menjelaskan pada pasal 16 ayat 1

---

<sup>9</sup>Mindo, R. R. (2006) *Hubungan antara dukungan orang tua sosial dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar*. Jakarta: Uniiversitas Gunadarma.

kompetensi pendidik/guru agama mendapat penambahan kompetensi yaitu kepemimpinan.<sup>38</sup>

Kompetensi tersebut antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

- a) pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama Islam.
- c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam.
- d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam.<sup>39</sup>
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama Islam.
- f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam pendidikan agama.
- g) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Penyelenggaraan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama.
- i) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.<sup>40</sup>

2) Kompetensi Kepribadian

- a) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat.
- c) Pribadi diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

- d) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.<sup>41</sup>

### 3) Kompetensi Sosial

- a) Sikap Inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
- c) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan masyarakat.<sup>42</sup>

### 4) Kompetensi Profesional

- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif.
- d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.<sup>43</sup>
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi serta mengembangkan diri.

Sedangkan Abdul Mujib menyimpulkan Tugas dan fungsi guru menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Sebagai pengajaran (instruksional), yang telah bertugas merencanakan program yang telah disusun maupun serta mengahiri dengan pelaksanaan ini penilaian setelah program di lakukan.<sup>44</sup>

- 2) Sebagai Pendidik (Educator), Yang Mengarahkan Peserta Didik Pada Tingkat Kedewasaan Dan Berkepribadian Kamil Seiring Dengan Tujuan Allah Swt.
  - 3) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>45</sup>
- 5) Kenakalan Remaja
- a. Pengertian Kenakalan Remaja Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik(tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak.<sup>45</sup>

Menurut epistemologi kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang di lakukan oleh remaja, hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain. B. *Simanjuntak* memberikan pengertian “sebagai <sup>10</sup>perbuatan dan tingkah laku, perkosaan terhadap norma-norma hukum pidana dan pelanggaran kesusilaan yang di lakukan oleh anak-anak.<sup>46</sup>

Menurut Sudarsono sebagaimana mengutip pendapat BimoWalgito memberikan pengertian tentang kenakalan anak sebagai berikut :“Tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orangdewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.<sup>47</sup>

---

<sup>10</sup>Hartanti. (2002). Peran sense of humor dan dukungan sosial pada tingkatan depresi penderitaan dewasa. Jurnal anima. Hariyanto. (2011). Akibat kenakalan remajadi akses dalam runah sakit, <http://www.belajarpsikologi.com>

Yaitu kenakalan anak adalah suatu contoh perilaku yang ditunjukkan oleh remaja di bawah usia 18 tahun dan perbuatan tersebut melanggar aturan, yang dianggap berlebihan dan berlawanan dengan norma masyarakat. Beberapa teori diatas, di simpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perubahan perilaku yang melanggar hukum norma agama, norma masyarakat, serta mengganggu ketertiban umum sehingga mengusik diri sendiri dan orang lain.<sup>48</sup>

Kenakalan remaja adalah suatu contoh perilaku yang di tunjukan oleh remaja di bawah usia 18 tahun dan perbuatan tersebut melanggar aturan, yang di anggap berlebihan dan berlawanan dengan norma masyarakat. Setiap tindakan kenakalan yang di lakukan remaja sekecil apapun perlu mendapatkan perhatian, teguran dan bimbingan. Jika tidak demikian, remaja akan lepas kendali dan menyebabkan terpancing melakukan kejahatan. Ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa di kenali hukum pidana sehubungan dengan usianya. Kenakalan siswa pada usia remaja dapat di identifikasi lewat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan yang secara alami.<sup>49</sup>

Pada masa perkembangan menuju dewasa inilah siswa remaja mempunyai daya kuat untuk melakukan perlawanan-perlawanan terhadap peraturan yang ada. Membahas perilaku menyimpang sebenarnya tidak dapat melepaskan diri dari perilaku yang di anggap normal dan sempurna yang dapat di terima oleh masyarakat umum sesuai dengan polakelompok masyarakat setempat dan cocok dengan norma sosial yang berlaku pada saat dan di tempat tertentu.<sup>50</sup>

Sehingga permasalahan perilaku menyimpang berbatas waktu dan tempat. Sedang predikat pribadi yang normal yaitu menampilkan diri secara sempurna, ideal, berada dalam skor rata-rata secara statistik, tanpa adanya sindrom-sindrom medis adekuat (serasi dan tepat). Sehingga secara umum bisa diterima

oleh kelompok sosial yang berlaku. Pribadi normal mempunyai ciri: relatif dekat dengan integrasi jasmani dan rohani yang ideal. Kehidupan psikisnya relatif stabil, tidak banyak memendam konflik batin dan tidak berkonflik dengan lingkungan. Batinya tenang seimbang, badanya selalu merasa kuat serta sehat.<sup>51</sup>

Sedangkan predikat Abnormal diterjemahkan dalam pengertian sosiologis yang dapat dijelaskan sebagai berikut: Sosiopatik, yaitu perilaku menyimpang secara sosial, tidak mampu menyesuaikan diri, tingkah lakunya tidak dapat diterima oleh umum, dan tidak sesuai norma-norma sosial yang berlaku. Kenakalan juga mempunyai arti semacam "seruan pemberontakan" terhadap gaya belajar tertentu yang di paksakan. Karena peserta didik menganggap gaya belajar yang di terapkan kepadanya tidak sesuai dengan gaya belajar alamiah mereka. Artinya, sistem yang di sajikan oleh peraturan yang ada dalam lingkup sekolah tidak mampu memberikan kenyamanan dalam interaksi dalam kehidupan kesehariannya di sekolah.<sup>52</sup>

- b. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja Sebagian ahli berpendapat bahwa kenakalan remaja terjadi dari beberapa faktor:
- a. Sebab-sebab yang muncul dari diri individu, antara lain:
    - a) Perkembangan kepribadian yang terganggu.
    - b) Individu mempunyai cacat tubuh.
    - c) Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh.
    - d) Taraf intelegensi yang rendah
  - b. Sebab-sebab yang terdapat di luar diri individu, antara lain:
    - a) Lingkungan pergaulan yang kurang baik.
    - b) Kondisi keluarga yang tidak mendukung perkembangan kepribadian anak.

- c) Pengaruh media massa terutama televisi yang seringkali menayangkan program kekerasan.
  - d) Kurang kasih sayang yang di alami anak-anak.
  - e) Kecemburuan sosial.<sup>53</sup>
- c. Jenis-jenis kenakalan<sup>11</sup> remaja dan penyebabnya Kenakalan pada usia remaja tidak pernah berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada ruangan fakum. Tetapi, selau langsung dalam kontak antar personal dan dalam konteks sosiokultural, karena itu perilaku menyimpang dapat bersifat fisiologis atau dapat pula psikis interpersonal, antar personal dan kultural, sehingga perilaku menyimpang atau kenakalan remaja dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu:
1. Delikueni Individual Perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas “jahat” yang di sebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neorotis, dan anti sosial. Penyimpangan perilaku ini dapat di perhebat dengan stimuli sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat dan kondisikultural yang kurang menguntungkan. Perilaku menyimpang pada jenis ini seringkali bersifat simptomatik karena muncul dengan disertai banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi.<sup>54</sup>
  2. Delikueni Situasional Bentuk penyimpangan perilaku jenis ini pada umumnya di lakukan oleh anak-anak dalam klasifikasi normal yang banyak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimulus sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya

---

<sup>11</sup>Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan ( edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga

memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan perilaku menyimpang. Penyimpangan perilaku dalam bentuk ini seringkali muncul sebagai akibat transformasi kondisi psikologis dan reaksi terhadap pengaruh eksternal yang bersifat memaksa.<sup>55</sup>

3. Delikueni Sistematis Perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak remaja dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang disistematisir, dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam yaitu dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan. Dorongan berperilaku pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak terawasi oleh kontrol diri dan kontrol sosial.
4. Delikueni Kumulatif Pada hakikatnya bentuk delikueni ini merupakan produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial dalam iklim yang penuh konflik. Perilaku menyimpang jenis ini memiliki ciri utama yaitu:
  - a) Mengandung banyak dimensi ketegangan saraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada remaja, yang kemudian di salurkan dan dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresif tak terkendali.
  - b) Merupakan pemberontakan kelompok remaja terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa yang dirasa berlebihan.
  - c) Untuk dapat menemukan identitas diri lewat perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum.<sup>56</sup>

d) Ditemukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan tidak di sertai oleh kontrol diri yang kuat, hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan atau pun sebab-sebab yang lain.

d Usaha Mengatasi Kenakalan Remaja Usaha yang di maksud disini adalah sebuah upaya yang di lakukan oleh Guru PAI untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja pada siswa. Usaha ini di lakukan dengan melibatkan semua komponen di sekolah baik itu Kepala Sekolah, Guru PAI, atau Guru mapel lain, terutama siswa yang diharapkan mampu bekerja sama dengan baik. Menurut Dra. Ny. Y Singgih D. Guarsa, tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja dapat dibagi menjadi 3 bagian <sup>12</sup>yaitu:

- 1) Tindakan Preventif yakni segala tindakan sistematis yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan. usaha preventif lebih lebih besar manfaatnya dari pada tindakan kuratif, sebab jika kenakalan itu sudah menjangkit remaja itu sangat sulit mencegahnya. Tindakan preventif yang dapat dilakukan di dalam sekolah di antaranya:
  - a) Guru PAI hendaknya memahami keadaan psikologi perindividu seorang anak didiknya, sehingga Guru PAI dapat mengerti apa yang telah di rasakannya.<sup>57</sup>
  - b) Mengintensifkan pelajaran pendidikan agama Islam, serta mengadakan Guru PAI yang berkompeten. Hal ini perlu di perhatikan karena seorang Guru PAI seharusnya dapat memahami peranan pendidikan Islam terhadap pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>12</sup>Kartono, K. (2003). *Patologi sosial2: Kenakalan remaja*, Jakarta: Rajawali pers. Kusmiyati. (2013). *Berbagai perilaku kenakalan remaja yang mengawatirkan*. Liputan6 di unduh tanggal 11 agustus at 20:15 WIB.

- c) Mengintensifkan tenaga bimbingan dan konseling di sekolah dengan jalan mengambil tenaga yang benar ahli dalam bidang tersebut.
- d) Adanya kesamaan norma dan peraturan antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hal ini akan dapat menimbulkan kekompakan dalam membimbing peserta didik, serta membentuk wibawa seorang guru di mata peserta didik, dan memperkecil timbulnya kenakalan.<sup>58</sup>
- e) Melengkapi fasilitas pendidikan, seperti gedung, laboratorium, tempat beribadah, dan mengintensifkan kegiatan ekstrakurikuler. sehingga dapat mengisi waktu luang para peserta didik dan mengembangkan bakatnya. Remaja bisa mengembangkan kepercayaan dirinya menjadi terpandang (mendapat tempat di hati teman sebayanya) dengan kemampuan yang di milikinya itu peserta didik tidak perlu bergantung untuk mendapat perhatian dari lingkungannya.
- 2) Tindakan Represif atau perferenty yakni tindakan untuk menunda dan menahankenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah. Tindakan represif ini bersifat mengatasi kenakalan siswa. Langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan tindakan represif untuk mencegah kenakalan peserta didik, dengan jalan mengadakan sanksi untuk diberikan kepada perilaku pelanggar tata tertib sekolah. kepala sekolah, guru dan staf pembimbing dan konseling berhak untuk memberikan hukuman untuk memberikan rasa jera pada diri peserta didik, dan memudahkan untuk membimbing perilaku peserta didik mematuhi tata tertib sekolah. Pada umumnya tindakan represif di berikan dengan bentuk memberikan laporan dan menyampaikan data pelanggaran kepada siswa dan orang tuanya. Di harapkan mampu memberi pengawasan khusus dari guru dan orang tua terhadap peserta didik yang di anggap bermasalah. dengan catatan

pemberian sanksi tidak dilakukan dengan cara kekerasan dan bersifat mendidik.<sup>59</sup>

3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi yakni ,memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.<sup>55</sup> Tindakan ini merupakan langkah terakhir untuk mengatasi kenakalan siswa, yang dapat dilakukan sekolah terhadap peserta didik yang terlalu sering melakukan pelanggaran dalam artian melewati batas kewajaran antara lain:

- a) Di tangani secara individu atau dengan tatap muka bersama guru/staf bimbingan konseling, dengan langkah memberikan petunjuk atau nasihat, dan memberikan informasi atau mencari jalan keluar untuk mengenai masalah-masalah yang belum di ketahui peserta didik. dengan mendapatkan pengetahuan tentang masalah yang menimpa di harapkan peserta didik ini mampu mengatasi masalahnya.<sup>60</sup>
- b) Konseling, langkah ini jika telah menyangkut norma, nilai atau perasaan yang bersifat subjektif pada diri peserta didik itu sendiri yang menyebabkan timbulnya konflik dimana posisi konseling mencoba untuk sejajar dengan peserta didik. Tujuan konseling ini mengutuhkan kembali pribadinya yang tergoncang untuk kemudian mencoba menghadapi kenyataan dan menyesuaikan diri terhadap kendala yang ada, serta mencari jalan keluar dari masalah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penyusunan karya ilmiah (skripsi) tidak lepas dari penggunaan metode penelitian sebagai pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan baik. Sebuah penelitian dapat mencapai hasil yang maksimal, jika seseorang peneliti paham dan mengerti betul metode apa yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sementara itu penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan ini peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang disituasi tersebut. Yang ditekankan dalam pendekatan ini yaitu aspek subjektif dari perilaku orang, dan berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang di teliti sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang

---

<sup>13</sup>Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 157

di kembangkan di sekitar peristiwa.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dengan memaparkan keadaan objek yang di teliti.<sup>15</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh mulai dari perencana, pelaksana, dan pengumpulan data. serta menganalisis data, menafsirkan data, dan sebagai pelapor hasil penelitian tersebut di karenakan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting.<sup>61</sup>

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini berada di MTs Al Ma'arif Lokasi ini berada di tengah perkotaan Singosari berdekatan dengan kantor polisi dan Rumah sakit. alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut di karenakan peneliti sudah mengetahui secara detail kondisi lingkungan sekolah tersebut, serta sekolah tersebut sesuai dengan tindakan penelitian yang akan saya lakukan.<sup>62</sup>

## 4. Data dan Sumber Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. data tersebut meliputi data wawancara tentang peran pendidikan agama islam dalam mencegah timbulnya perilaku kenakalan remaja, data pengamatan dan wawancara tentang perilaku kenakalan remaja yang ada pada siswa disekolah tersebut.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

<sup>14</sup>Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.9

<sup>15</sup>Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2007), hlm. 92.

### 1. wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih. Teknik wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai data primer. Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah teknik yang di gunakan peneliti untuk mencari informasi dari narasumber dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dan kemudian narasumber tersebut menjawab sejumlah pertanyaan itu.<sup>63</sup>

### 2. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu objek atau fenomena-fenomena yang terkait dengan penelitian. Metode observasi di gunakan untuk mengumpulkan data terhadap objek yang akan di teliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Dalam penelitian, peneliti mendatangi langsung MTs Al Ma'arif untuk mengamati perilaku kenakalan remaja yang dilakukan siswa serta kegiatan pembelajaran PAI.<sup>64</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa masalah. metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan dokumen yang ada di sekolah MTs Al Ma'arif untuk mengetahui bagaimana hasil dari pembelajaran pendidikan agama islam dapat mencegah timbulnya perilaku kenakalan remaja dalam jangka waktu satu hari.

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah di temukan di lapangan. Proses analisis data Kualitatif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Pada tahap ini yang pertama di lakukan adalah mengidentifikasi unit-unit data yang di kaitkan dengan fokus penelitian. Setelah itu melakukan koding data atau memberikan data pada setiap satuan data.

### 2. Pemaparan data

Pemaparan data dalam penelitian kualitatif, pemaparan data berupa teks naratif atau deskriptif. Dalam tahap ini data di paparkan agar data tersebut tersusun dalam pola hubungan sehingga lebih mudah dipahami.<sup>65</sup>

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian di paparkan dalam bentuk narasi.

## 7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di sajikan dalam bentuk beberapa tahapan penelitian, sebagai berikut:

- Tahap pra lapangan
  - a. Menentukan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa MTs Al Ma'arif sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

- b. Mempersiapkan semua kebutuhan yang di perlukan dalam penelitian
- c. Mengurus perizinan baik secara internal maupun secara eksternal
- d. Membuat proosal penelitian
- Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Melakukan pengamatan ke MTs Al Ma'arif
  - b. Melakukan wawancara dengan informan tentang data yang di butuhkan dalam penelitian.
  - c. Mengumpulkan semua data yang di perlukan dalam penelitian
- Tahap penyusunan laporan penelitian
  - a. Setelah data terkumpul, peneliti akan memilah data yng diperlukan dan selanjutnya di analisis serta di deskripsikan agar mendaptkan pemahaman yang utuh mengenai peran pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah MTs Al Ma'arif.<sup>66</sup>
  - b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bnetuk tulisan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Almaarif 01 Singosari

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhumah Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya. Sebelum kemerdekaan, siswa belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam lasykar Hizbullah dan Sabilillah.

Yang markas besarnya berada di kota Singosari, dan sebagai panglima besarnya adalah K.H Zainul Arifin dan K.H Masjkoer. Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari pemerintah Hindia Belanda. Atas saran Almarhum

Almagfurlah KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdhatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdhatul Wathon Surabaya. Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU samapai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung dibawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H Widjaj, S.H. Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliya Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan piagam Madrasah Nomor L.m/3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E.IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistic madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-menagjar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No. 63E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (unggul) berdasarkan piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

### **Profil Sekolah**

NPSN : 20581318  
NSS : 121235070115  
Nama : MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI

Akreditasi : Akreditasi A  
Alamat : Jl Masjid 33 Singosari  
Kode Pos : 45153  
Nomor Telpon : 0341.458355  
Nomor Faks : -  
Email : Informasi@mtsalmaarif01.sgs.com  
Jenjang : SMP  
Status : Swasta  
Lintang : -7892839  
Bujur : 112.66478200000006  
Ketinggian : 499  
Waktu Belajar : Sekolah Pagi  
Kota : Kab. Malang  
Propinsi : Jawa Timur  
Kecamatan : Singosari  
Kelurahan : Pagentan  
Kode Pos : 45153  
Kategori berbeda  
Siswa : 5202  
Siswa L : 3001  
Siswa P : 2201  
Guru : 145  
Kurikulum : k-13  
Kelas : 25  
Laboratorium : 1

Perpustakaan : 1  
 Sanitasi Siswa : 2  
 Pelajaran : 125  
 Ekstrakurikuler : 15

**Ekstrakurikuler dan muata local**

**Proses pembelajaran**

Rasio siswa rombel : 34.08  
 Rasio siswa ruang kelas : 34.08  
 Rasio siswa guru : 26.39  
 Presentase guru kualifikasi : 87.1  
 Presentase guru sertifikasi : 45.16  
 Presentase guru PNS : 9.68  
 Presentase ruang kelas layak : 100

Hasi nilai pertahun dengan peran guru yang ada mampu merubah sakala dari tahun sebelumnya yang begitu rendah.

**Daftar Pengurus Sekolah Mts Almaarif**

Pengurus	Jabatan
<b>BASUKI</b> Lahir: Malang, 1949,05,15 NUPTK: 8847727629200012 Nip: 2207/04/04.56	<b>Kepala Sekolah</b> Ditugaskan: 2016,06,25 Nomor: 073.4/YPA/A.1/VI/2016
<b>DWI RETNO PALUPI</b> Lahir: Wonogiri,1977,04,24 NUPTK: 6756755657300022 Nip: 150336213	<b>Wakil Kepala Sekolah</b> Ditugaskan: 2016,06,25 Nomor: 084/A.1/YPA/VII/2016

<p>IRA WIRDATUS SOLICHAH</p> <p>Lahir: Malang,1977,10,18</p> <p>NUPTK: 0350755657300023</p> <p>Nip:</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah</p> <p>Ditugaskan: 2016,06,25</p> <p>Nomor: 084/A.1/YPA/VII/2016</p>
<p>ABU N'IM ROHMAN</p> <p>Lahir: Bojonegoro,1982,07,07</p> <p>NUPTK:</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah</p> <p>Ditugaskan: 2016,06,25</p> <p>Nomor: 084/A.1/YPA/VII/2016</p>

## 2. Visi Sekolah

Menjadikan tamatan unggul dibidang imtaq, iptek, berkarakter dan berwawasan lingkungan yang dapat berkerja dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## 3. Misi Sekolah

- a) Melaksanakan kurikulum 2013 dan KTSP
- b) Memberlakukan standar minimal nilai 75 untuk KTSP 2006 atau 3 untuk kurikulum 2013
- c) Menggunakan system manajemen mutu
- d) Mengadakan kegiatan secara rutin dan teratur untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anutnya.
- e) Membentuk karakter siswa yang budi pekerti luhur sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.
- f) Menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu berorientasi pada pencapain kompetensi berstandar nasional dan internasional.

- g) Membentuk siswa kreatif, inovatif dan cerdas yang mampu berkompetisi di era global.
- h) Membentuk siswa agar memiliki sifat disiplin, jujur, baik, adil demokratis, dan bertanggungjawab
- i) Mendidik dan melatih siswa agar mampu bersaing di perguruan tinggi terbaik di dalam maupun di luar negeri.

## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Peran Guru PAI dalam Mencegah timbulnya perilaku kenakalan remaja di sekolah MTs Almaarif 01 Singosari

Sesuai dengan judul skripsi ini yang mengambil lokasi di sekolah, maka disini peneliti mencoba untuk menguraikan tentang peran-peran yang dilakukan oleh guru agama Islam di sekolah MTs Almaarif 01 Singosri, dalam mencegah timbulnya perilaku kenakalan siswanya. Guru agama merupakan figur yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan moral keagamaan anak didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam maka adanya kenakalan siswa secara langsung menjadi tanggung jawab guru agama untuk mencegah agar jangan sampai sifat kenakalan anak didik jauh menyimpang dari Akhlakul karimah yang telah di ajarkan oleh agama islam. Peran guru agama dalam <sup>17</sup>mencegah kenakalan siswanya dilaksanakan oleh guru MTs Almaarif 01 Singosari.

Sebagaimana Ibu ANIS FITRIANA, M.PdI menjelaskan:

*Kita memberikan nasehat agar bisa diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman secara langsung terhadap anak yang sering bolos, keluar sekolah pada jam belajar. atau yang disemir, yang tidak pakek seragam, Dengan pemberian nasehat bertujuan agar siswa yang*

<sup>17</sup>Wawan cara langsung dengan guru PAI Ibu Anis Fitriana pada tanggal 3 maret 2019 pukul 08.00

*bersangkutan menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukannya.*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Mencegah kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari *Pertama* memberikan nasehat *Kedua* memberi peringatan atau hukuman.

Pada waktu yang sama Ibu ANIS FITRIANA, M.PdI selaku guru PAI menjelaskan:

*Kita Melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid ini dilakukan bila mana siswa yang bersangkutan masih melakukan kenakalan- kenakalan seperti , Merokok, tidak pakai seragam, berambut panjang dan disemmir diluar sekolah pada jam pelajaran walaupun sudah diberi nasehat dan peringatan oleh guru agama. Tujuan guru agama melakukan pendekatan kepada orang tua/wali murid adalah untuk mencari jalan keluar bagi anak tersebut, dan menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang ada.*

*Kerjasama dengan masyarakat sangatlah penting bagi guru agama, karna masyarakatlah yang memantau kegaitan-kegiatan yang berada di luar sekolah. Tujuannya adalah peran masyarakat bisa ikut serta memantau apa yang dilakukan oleh para siswa sekitarnya. Peran ini cukup efektif dalam menghambat terjadinya kenakalan siswa yang berada di luar sekolah.*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Mencegah kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari *Pertama* Melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid *Kedua* menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. *Ketiga* Kerjasama dengan masyarakat. Pada Waktu yang sama Ibu ANIS FITRIANA, PdI selaku guru PAI Menambahkan Penjelasannya:

*Yang Pertama: Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang <sup>18</sup>bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan Yang Kedua: Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial Yang Ketiga: Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.*

Pada Waktu yang berbeda Ibu NADYANA RIZQY, SPdI Menjelaskan:

*Yang Pertama: Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan Yang Kedua: Memberi*

<sup>18</sup>Wawan cara langsung dengan Ibu Nadya Rizky di sekolah pada tanggal 5 maret 2019 pukul 10.00

*perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial Yang Ketiga: Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya, agar mereka mengetahui perbuatan putranya.*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Mencegah kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. *Pertama* Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah *Kedua* Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan *Ketiga* Menghubungi orang tua/wali prihal kenakalan siswanya

Dan dalam waktu yang sama Ibu NADYANA RIZQY, SPdI Menjelaskan tambahan:

*Yang pertama Memberikan bimbingan dan pengertian kepada anak tersebut akan cinta kasih dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah bagi dirinya. Yang kedua Memberikan kontrol terhadap tindak dan tingkah laku siswa tersebut berupa perhatian khusus yang wajar yang Ketiga Memberikan perhatian berupa pemberian tanggung jawab kepada siswa agar pada dirinya memuat rasa percaya diri dan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilaksanakan.*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Mencegah kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. *Pertama* Memberikan bimbingan dan pengertian, *Kedua* Memberikan kontrol *Ketiga* Memberikan perhatian kemudian Menurut Ibu ANIS FITRIANA, PdI Menjelaskan:

*Yang pertama Senantiasa memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal yang patut ditiru dan yang tidak patut di contoh Yang kedua Memantau perkembangan siswa dan cepat tanggap bila terjadi penyimpangan tingkah laku yang membahayakan dan untuk segera mungkin diambil jalan pemecahannya.*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk Mencegah kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singoari. *Pertama*

memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal *Kedua* Memantau perkembangan siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya Peran Guru PAI dalam Mencegah timbulnya perilaku kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. Memberi teguran atau hukuman bagi siswa yang melakukan pelanggaran seperti merokok, rambut yang tidak pantas dipandang dan tidak memakai seragam *kedua*,<sup>m</sup> memberikan nasehat *Ketiga* memberi peringatan atau hukuman. Melakukan Pendekatan kepada orang tua/wali murid *Keempat* menerapkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku. *Kelima* Kerjasama dengan masyarakat. *Keenam* Memberi teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah *Ketujuh* Memberi perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan *Kedelapan* Menghubungi orang tua/wali perihal kenakalan siswanya, *Kesembilan* memberikan pengertian kepada siswa tentang berbagai hal *Kesepuluh* Memant<sup>19</sup>au perkembangan siswa.

Kemudian Pak Kepala sekolah Basuki mengatakan bahwa:

Kenakalan yang di lakukan siswa di sekolah adalah masa dimana mereka mulai berubah yaitu perubahan dari beberapa pola perilaku, yang pertama mereka mulai megenal asmara yaitu perasaan suka dengan teman sekelasnya, nah disini di butuhka peran guru yang harus dominan agar anak tersebut tidak salah dalam hal yang tidak di inginkan. Kemudian kenakalan yang kedua yaitu kenakalan tidak menegur gurunya sendiri atau mulai dengan kekerasan, hal semacam ini dibutuhkan guru PAI yang lebih tegas lagi agar tidak terjadi kesalahan dala m membina anak didik yang tadinya masih ingin malakuka

---

<sup>19</sup>Menurut M.Gold dan J.Petronio dalam buku penerbit strategi pencegahan kenakalan remaja di usia dini, jogja 2014  
kartono, kenakalan remaja (*Jvenile delinquence*) buku yang di terbitkan pada tahun 2011, bandung,01,22,2000

kekerasan atau pun tidak menegur gurunya sendiri. Dan kenakalan yang ketiga adalah tidak mengerjakan tugas maupun terlambat dalam memasuki ruangan belajar. Disini seorang guru harusnya lebih tegas lagi agar kedisiplinan seorang siswa dapat di aturkan lagi atau di tegaskan lagi.

Dari hasil paparan kepala sekolah di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa. Kenakalan seperti ini di butuhkan yang namanya guru PAI atau Guru BK dalam mencegah timbulnya perilaku tersebut. Terus kemudian peneliti juga menyimpulkan bahwa kenakalan seperti itu bisa di atasi dengan strategi yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa kenakalan ini terjadi karena factor perubahan kognitifnya maupun lingkungan yang menjadikan anak tersebut seperti terlihat nakal akan hal tersebut, butuh pendekatan yang lebih baik lagi agar tidak menjadi Pembina atau guru yang terlihat galak terhadap peserta didik.

Menurut kartono, kenakalan remaja (*Jvenile delinquence*) I merupakan gejala patologis yang terjadi pada kaum remaja yang di akibatkan karena bentuk pengabaian sosial. Sehingga memunculkan bentuk perilaku-perilaku menyimpang.

Menurut Santrock, kenakalan remaja merupakan kumpulan berbagi perilaku kaum remaja yang ana tidak bias terima secara sosial dan mengakibatkan munculnya tindakan criminal. Menurut M.Gold dan J.Petronio kenakalan remaja merupakan tindakan yang di lakukan seseorang yang belum memasuki usia dewasa yang memang sengaja di lakukan untuk melanggar hokum dan di ketahui oleh orang tersebut pula jika perbuatannya diketahui oleh petugas hukum maka dirinya dapat di kenai hukum.

## 2. Jenis-Jenis Kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari dan apa Faktor Penyebabnya

Kejahatan dan kenakalan remaja/siswa sebagai bagian dari kemerosotan moral tidaklah dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya zamannya. Karena itu kejahatan remaja/ siswa merupakan peristiwa minimnya pembenaran anak-anak remaja/siswa terhadap norma-norma moral, hukum, dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka sangat terpengaruh oleh stimulasi sosial yang jahat sehingga mengakibatkan mereka rusak akhlakunya. Kenakalan remaja/siswa yang dilakukan oleh anak remaja/siswa pada umumnya merupakan produk dari adanya peraturan-peraturan keras dari orang tua, anggota keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat di tambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali.

### a. jenis jenis Kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari

Adapun bentuk-bentuk/jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh para siswa MTs Almaarif 01 Singosari adalah:

Menurut Ibu ANIS FITRIANA, M.PdI Selaku Guru akida di Sekolah Menjelaskan:

*“Yang saya tahu mas kenakalan siswa saya itu diantaranya berlarian dan rebut di dalam kelas, kadang lupa dalam emberi salam, dan kenakalan yang semacam ini adalah kenakala yang memang harus cepat untuk di atasi agar siswa tidak lagi mengulangi kembali, itu menurut saya dalam melihat kenakalan yang sering dilakukan dalam kelas sudah mulai tidak terlihat kembal.*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jenis-Jenis kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. diantaranya *pertama* ribut *kedua* lupa akan meberi salam kepada gurunya, *ketiga* kenakalan ini adalah kenakalan kategori wajar di usia seperti ini namun segera di atasi.

Menurut Bapak Walid selaku guru fiqh, Menambahkan penjelasan<sup>20</sup>nya:

*Yah kalau disekolahan kami yang saya tahasiswa kami itu sering melakukan diantaranya: kurang sopan/menentang, Terlambat masuk, Meninggalkan jam pelajaran, Pada waktu pelajaran berlangsung sulit diarahkan, Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke kantin, Cuek saat ditegur, Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri, Terlalu menganggap gampang pelajaran.*

Dari penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Jen<sup>21</sup>is –Jenis kenakalan Siswa di MTs Almaarif Singosari. *pertama* Membolos, *kedua* kurang sopan/menentang, *ketigat* Terlambat masuk, *keempat* keterlambatan jam pelajaran, *kelima* Pada waktu pelajaran berlangsung sulit diarahkan, *keenam* Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke luar, *ketuju* Terlalu menganggap gampang pelajaran.

Dengan demikian dapat difahami bahwasanya Jenis –Jenis kenakalan Siswa di MTs Almaarif singosari.

Berbicara tentang siswa, tidak semua mempunyai perilaku yang sama antara satu sama lain. Dalam arti ada yang termasuk kategori nakal dan tidak nakal, begitu juga di MTs ALmaarif 01 Singosari. Mengenai hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan interview yang dilakukan data yang diperoleh diketahui bahwa dari jumlah siswa yang ada, jumlah siswa yang nakal dan tidak nakal secara angka tidak dipastikan karena pada dasarnya kenakalan seseorang itu bersifat relatif artinya siswa yang saat ini nakal bisa jadi berubah dan penilaian orang tentang kenakalan pun tidak sama. Ada kalanya perilaku siswa dianggap nakal oleh seseorang tetapi tidak bagi yang lainnya.

Menurut Sunarwiyati jika di lihat dari bentuk kenakalan terlihat ada tiga kenakalan yang di bagi berdasarkan tiga tingkata yaitu:

<sup>20</sup>Wawancara berlangsung dengan guru PAI pa Walid pa da tanggal 15 maret di seklah pukul 12.00

<sup>21</sup>Wawancara lanjutan dengan buk Anisa pada waktu 01.00

Menurut sunarwiyati dalam buku usia didik masa kini Jakarta,02,22,2001

1. kenakalan biasa seisal senang berkelahi, bolos sekolah, suka keluyuran dan keluar rumah tanpa pamit.
2. kenakalan yang menjurus pada kejahatan, mengendarai motor atau mobil tanpa adanya SIM, mencuri barang orang dan lainnya
3. kenakalan khusus, hubungan seks pra niah, pemerkosaan, judi, penyalagunan narkoba dan obat-obat terlarang.

#### **b. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di MTs**

##### **Almaarif 01 Singosari**

Kenakalan yang terjadi pada siswa merupakan hal yang wajar karena kondisi yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga ia masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Begitu juga dengan kenakalan/pelanggaran yang mereka lakukan dapat dikatakan sebagai aktualisasi dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi kesemuanya itu tidak mungkin terjadi dengan sendirinya tanpa ada faktor yang mempengaruhinya.

Hasil Wawancara dengan Ibu ANISFITRIANA, M.PdI selaku Guru PAI Menjelaskan:

*Yang saya ketahui faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya sehingga berdampak pada perilaku siswa di sekolah yang cenderung sering membuat pelanggaran dan tidak mau mematuhi tata tertib sekolah. Disamping karena faktor lingkungan di rumah atau di keluarganya, bisa juga karena faktor dari lingkungan masyarakatnya. Beliau menjelaskan bahwa siswa yang sering membuat ulah yang sering melanggar peraturan sekolah seringkali dipengaruhi oleh teman-teman di lingkungan masyarakatnya karena dalam pergaulannya mereka sudah terlalu bebas sehingga sangat mungkin terpengaruh oleh teman-teman bermainnya*

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari karena adanya masalah yang terjadi di lingkungan rumah atau keluarganya,

lingkungan masyarakatnya. dari beberapa kasus yang terjadi sering kali yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa yaitu faktor keluarga dan pengaruh dari lingkungan masyarakatnya.

Teman sepermainan di lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh besar terhadap tingkah laku siswa di sekolah. Pergaulan yang sudah terlalu bebas akhirnya berakibat kepada tindakan pelanggaran tata tertib sekolah, Sedangkan faktor dari keluarga, menurutnya juga merupakan faktor penyebab kenakalan siswa, karena dalam keluarga siswa tersebut mengalami keretakan atau orang tuanya bercerai sehingga anaknya tidak terurus dengan baik akhirnya berakibat kepada tingkah laku siswa yang sulit diatur ataupun sering melanggar tata tertib sekolah.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa di MTs ALmaarif 01 Singosari faktor keluarga dan pengaruh dari lingkungan masyarakatnya, Teman sepermainan di lingkungan. Menurut teori Drs Nurkholiq menyebutkan bahwa faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa, antara lain :

*Pertama Faktor keluarga ; Broken Home (perceraian keluarga), menurut beliau sangat berpengaruh terhadap jiwa siswa, karena siswa tidak mendapat ketenangan dalam keluarga, kurang perhatian dari orang tua, adanya ke tidak harmonisan tersebut menyebabkan terjadinya kenakalan siswa, termasuk juga faktor ekonomi. Kedua Faktor lingkungan ; terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas. Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar bisa memilih dan memilah dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya. Menurut beliau lingkungan yang baik akan membawa siswa kepada sikap dan perbuatan yang baik dan begitu punsebaliknya.*

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari Faktor

keluarga ; Broken Home (perceraian keluarga), *Kedua* Faktor lingkungan ; terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas.

Kemudian dari teori Dr Nurkholiq <sup>22</sup>Menjelaskan:

selain faktor dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, yang juga sangat berpengaruh terhadap penyebab kenakalan siswa adalah dari pribadi masing-masing siswa yang kebanyakan malas dalam belajar. beliau mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kenakalan siswa antara lain:

*Pertama* Semangat belajar rendah, *Kedua* Untuk membeli buku sulit. *Ketiga* Perpustakaan kurang representative, *Keempat* Terlambat masuk kelas. *Kelima* Kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan teori yang ada bahwa faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari *Pertama* Semangat belajar rendah, *Kedua* Untuk membeli buku sulit. *Ketiga* Perpustakaan kurang representative, *Keempat* Terlambat masuk kelas. *Kelima* Kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran. Faktor tersebut timbul dari pribadi sendiri.

Dari Penjelasan diatas Dapat Difahami bahwasanya Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari diantaranya: *Perama* faktor keluarga *Kedua* pengaruh dari lingkungan masyarakatnya, *Ketiga* Teman sepermainan di lingkungan, *Keempat* Semangat belajar rendah, *kelima* Untuk membeli buku sulit, *Keenam* Perpustakaan kurang representative, *Ketujuh* Terlambat masuk kelas, *Kedelapan* Kurang perhatian dalam mengikuti pelajaran. Kemudian dari itu semua, harapan bangsa untuk sekolah pastinya perubahan yang masih di tunggu.

---

<sup>22</sup>Menurut teori Dr Nurkholiq dalam buku pencegahan kenakalan remaja

a. Factor Internal

a) Krisis identitas, perubahan sosialologis dan biologis yang ada dalam diri remaja yang mana memungkinkan terjadinya 2 bentuk integrase. Pertama yaitu terbentuknya perasaan yang konsisten didalam hidupnya. Yang kedua, adalah tercapainya identitas peran kenakalan remaja bias terbentuk di akibatkan remaja yang gagal dala memenuhi masa integrase kedua.

b) Memiliki Kontrol diri yang lemah, remaja yang tidk mampu untuk mempelajari dan membedakan mana tingkah laku yang bisa di terima dan tidak akan mudah terseret dala perilaku perilaku nakal yang menyimpang. Begitupun bagi remaja yang sudah memahami namun tidak bisa mengontrol untuk menghindari dari tingkah lau tersebut akan mudah untuk melaukan kenakalan remaja.

b. Faktor eksternal (factor lingkungan)

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor lingkungan. Bahkan factor lingkungan ini menjadi peran utama yang mana membantu masa remaja dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Mulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan.

a. Keluarga

Beberapa penelitian menjeelaskan jika terdapat pengaruh yang cukup besar dari ligkungan sosial keluarga yang kurang baik (disarmoni keluarga) terhadap perkembangan kenakalan remaja. Semakin buruk lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi anak mengalami gangguan mental pada remaja. Gangguan keperibadian dan perilaku perilaku yang menyimpang. Hal ini akan jauh berbeda di bandingan

dengan anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat. Untuk itu penting peran keluarga dalam pendidikan anak.

b. Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik juga dapat mempengaruhi peran guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini akan memberikan peluang kepada anak-anak didiknya untuk melakukan perilaku menyimpang. Mulai dari kurikulum sekolah yang berganti-ganti, pendidikan agama yang kurang, serta bimbingan konseling yang tidak menjangkau.

c. Kondisi lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial yang kurang sehat atau rawan, menjadi salah satu faktor yang cukup mempengaruhi anak untuk melakukan perilaku menyimpang. Untuk faktor lingkungan sendiri terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Faktor Kerawanan Masyarakat

- Tempat hiburan malam yang buka hingga dini hari
- Pengangguran
- Anak putus sekolah
- Pencemaran lingkungan
- Tindakan kriminalitas

2. Daerah rawan

- Pencurian
- Perapokan
- Pemerkosaan dan coret-corean
- Tindakan kekerasan lainnya

### 3. Dampak dari Peran Guru PAI dalam Mencegah kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari.

Efektifitas Peran Guru PAI dalam Mencegah perilaku kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari adalah untuk mengetahui sejauh mana pencegahan yang sudah di jalankan oleh sekolah atau guru PAI yang dampaknya kepada siswa itu sendiri, dari itu bisa dilihat dari keseharian siswa di sekolah, dan itu tanggung jawab semua komite sekolah untuk mengawasi keseharian siswa disekolah. Sesuai dengan wawancara dengan Ibu ANIS FITRIANA selaku guru PAI menjelaskan:

*Alhamdulillah untuk saat ini siswa kami, taat kepada guru atau hormat pada guru, tidak bertengkar, atau sudah tidak bolos lagi. tidak tahu kenapa mas, saya juga sempat heran, Mungkin karena siswa kami sudah terbiasa dengan ketertiban sekolah, atau karena takut yang ingin melanggar, karena semua komite sekolah kita gerakan semua, tanpa terkecuali.*

Dari penjelasan tersebut Peneliti dapat Menyimpulkan bahwa MTs Almaarif 01 Singosari taat kepada guru atau hormat pada guru, tidak bertengkar, tidak bolos. Ibu ANIS FITRIANA selaku Guru PAI juga menjelaskan:

*Kalau masalah pelanggaran seperti yang sudah saya jelaskan kemaren-kemaren kesampean sudah mulai mengurangi karena setiap guru yang ngajar diberi hak dan kewajiban untuk menindak begitu juga semua komite sekolah, atau keluarga besar sekolah kami, baik itu satpam, itu berkewajiban untuk menindak siswa yang nakal dan yang tidak pantas dikerjakan. Pacaran selama saya ngajar masih belum melihat mas di dalam sekolah khususnya, kurang tahu kalau diluar mas, soalnya siswa yang berangkat ke sekolah di antarin sama keluarga mereka dan pulangnyanya di jemput juga sama keluarganya, pas waktu jam masuk atau pada waktu istirahat kita yang mengontrol atau mengamati siswa, meskipun banyak mereka yang ngojlokin antara A dan B, tapi dilingkungan Sekolah mereka biasa.*

Dari penjelasan tersebut Peneliti dapat Menyimpulkan bahwa MTs Almaarif 01 Singosari tidak minum-minuman keras dan tidak pacaran dilingkungan Sekolah. Dengan demikian dapat difahami bahwasanya

Dampak dari Peran Guru PAI dalam Mencegah timbulnya perilaku kenakalan remaja di MTs Almaarif 01 Singosari. Diantaranya: *pertama* tidak Merokok/obat terlarang, *kedua* tidak Berkelahi, *ketiga* tidak Corat-coret buku *keempat* tidak Beli makanan jam pelajaran, Di kantin waktu jam pelajaran, *kelima* piket kelas, *keenam* mengikuti upacara, *ketujuh* Kelengkapan seragam, *kedelapan* bawa buku Tartib *kesembilan* tidak Membolos, *kesepuluh* sopan, *kesebelas* tidak Terlambat masuk, *keduabelas* tidak Meninggalkan jam pelajaran, *ketigabelas* Pada waktu pelajaran berlangsung gampang diarahkan, *keempatbelas* tidak Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke kantin, *kelimabelas* Cuek saat ditegur, Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri.

#### PROSES PENGAMATAN YANG DI LAKUKAN DI DALAM KELAS

Terlihat disini semua siswa mengikuti sesuai peraturan kelas yang ada. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil pengamatan berlangsung tidak ada kesalahan di dalamnya. Secara prosedur semuanya berjalan sesuai sistematis.



Gambar No 01



Gambar no 2

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya perilaku Kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa, dalam pencegahan kenakalan remaja/siswa, Guru PAI harus mempunyai kompetensi yang mumpuni. Kompetensi adalah suatu kemampuan melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Bentuk peran mencegah kenakalan remaja yang dilakukan oleh pihak sekolah sesuai wawancara dan observasi yang dilakukan kepada Guru PAI menyebutkan bahwa peran yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa.

Peran yang dilakukan oleh Guru PAI MTs Almaarif Singosari sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan me<sup>23</sup>ngembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. Berkaitan dengan tanggung-jawab guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut, guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakan dalam pembelajaran di sekolah dan di kehidupan masyarakat.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara langsung dengan Ibu Anis selaku guru PAI pada pukul 09.00

penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif, dan ketrampilan. Guru juga dipandang sebagai eksperimen sebagai ahli bidang ilmu yang diajarkan. Sedangkan guru sebagai pendidik berperan dalam menanamkan nilai-nilai dan sebagai tauladan bagi peserta didik.

Dalam perannya untuk mencegah kenakalan remaja, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Dari observasi yang dilakukan peneliti. Bahwa Guru PAI di MTs Almaarif 01 Singosari memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (personal competencies), hal ini sesuai dengan kemampuan Guru diantaranya:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun dan tatakrama.
5. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik. Selain itu peran yang dilakukan oleh Guru PAI MTs Almaarif 01 Singosari.

untuk mencegah kenakalan remaja dilakukan dengan peran preventive, represif dan kuratif sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Peran pencegahan secara preventive

Peran pencegahan secara preventif yaitu suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan- kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memeperkcil jumlah kenakalan remaja setiap harinya.

## 2. Peran pencegahan secara represif

Peran pencegahan secara represif seperti tertulis Yulia dan Gunarsa adalah “suatu usaha atau tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat”. Peran ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada remaja delinquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap remaja. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologis yaitu mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

## 3. Peran pencegahan secara kuratif dan rehabilitasi

Tindakan kuratif dan rehabilitasi dalam mengatasi kenakalan remaja berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan dan norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi). Pencegahan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidangnya.

## 2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari dan Faktor Penyebabnya.

Berdasar hasil wawancara yang peneliti peroleh, bentuk kenakalan siswa di Mts Almaarif 01 Singosari adalah Dengan demikian dapat difahami bahwasanya Jenis –Jenis kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. Diantaranya: *pertama* Memalsukan tanda tangan *kedua* Merokok/obat terlarang, *ketiga* Berkelahi, *keempat* Corat-coret buku *kelima* Beli makanan

jam pelajaran, Di kantin waktu jam pelajaran, *keenam* Terlambat membayar SPP (dipakai), *ketujuh* Parkir kendaraan sembarangan, *kedelapan* Tidak piket kelas, *kesembilan* Tidak mengikuti upacara, *kesepluluh* Kelengkapan seragam, *kesebelas* Tidak bawah buku. Tartib *kedua belas* Membolos, *ketigabelas* Surat ijin palsu, *keempatbelas* Tidak sopan atau menentang, *kelimabelas* Melompat pagar, *keenambelas* Terlambat masuk, *ketujuhbelas* Meninggalkan jam pelajaran, *kedelapanbelas* Pada waktu pelajaran berlangsung sulit diarahkan, *ke<sup>24</sup>sembilanbelas* Ijin kebelakang tapi tidak ke kamar mandi melainkan ke kantin, *keduapuluh* Cuek saat ditegur, Merasa ingin menang sendiri dan benar sendiri, *keduapuluhsatu* Terlalu menganggap gampang pelajaran *keduapuluhdua* memakai Seragam tidak benar, *keduapuluhtiga* Berhias berlebihan, *keduapuluhtiga* Memakai gelang/kalung, *keduapuluhempat* Memakai sepatu sandal, *keduapuluhlima* Buang sampah sembarangan. *Keduapuluhenam* Melanggar ketentuan seragam sekolah, *keduapuluhtujuh* Tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan, *keduapuluhlapan* Pulang belum waktunya, *keduapuluhsembilan* Berambut panjang bagi laki – laki /dicat.

Sedangkan menurut Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa mengelompokkan kenakalan remaja dalam dua kelompok besar sesuai dengan kaitannya dengan norma huk<sup>25</sup>um, yaitu: kenakalan remaja yang banyak terjadi pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diakui

<sup>24</sup>Widayati, R. (2014). *Hubungan keharmonisan keluarga dengan remaja*. Malang:Universitas Brawijaya.

<sup>25</sup>Menurut Y. Singgih Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa sebagai penulis buku kenakala remaja Santrock, E. P. & Timothy, W. S. (012). *Healt Psikology: Biyopsychosocia linteranctions, suveventh edition*. Perkembangan remaja. Diterjemahkan oleh: Adelar & Saragih. Jakarta: Erlangga.

dalam undang-undang. Adapun perilaku a-moral dan a-sosial tersebut indikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan yang bersifat a-moral dan a-sosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan pelanggaran hukum. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bilamana dilakukan oleh orang dewasa. Kenakalan yang banyak dijumpai pada saat ini adalah yang bersifat a-moral.
2. Sosial, indikasinya adalah sebagai berikut: berbohong, bolos, kabur dari rumah, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan, membaca dan menonton film porno, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja atau pemakaian narkoba.

Sedangkan kenakalan yang dianggap melanggar hukum diselesaikan melalui hukum dan seringkali bisa di sebut dengan istilah kejahatan. Adapun kenakalan yang dianggap melanggar hukum tersebut indikasinya adalah sebagai berikut: perjudian, pencurian, penggelapan barang, penipuan, pelanggaran tata susila, menjual gambar dan film porno, pemerkosaan, pemalsuan uang dan pemalsuan surat-surat keterangan resmi, pembunuhan dan tindakan-tindakan anti sosial: perbuatan yang merugikan milik orang lain, pengguguran kandungan.

Sedangkan Zakiyah Darajat, beliau mengatakan bahwa kenakalan remaja dibagi dalam tiga bagian:

- a. Kenakalan ringan diantaranya: tidak patuh pada orang tua, lari atau bolos dari sekolah, sering berkelahi. Cara berpakaian.
  - b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain, yaitu: mencuri, menodong, kebut-kebutan, minum-minuman keras, penyalahgunaan Narkotika.
  - c. Kenakalan seksual meliputi: kenakalan terhadap terhadap jenis lain dan kenakalan terhadap orangsejenis.
3. Kenakalan ringan. Yang dimaksud dengan kenakalan ringan disini adalah suatu kenakalan yang tidak sampai pada pelanggaran hukum.
- a. Tidak patuh pada orangtua.

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan remaja, dia tidak segan-segan menenta<sup>26</sup>ng apa yang dikatakan orang tua dan gurunya bila tidak sesuai denga pikirannya. Remaja mulai mengalami konflik atau pertentangan dengan orang tua atau guru yang biasanya keduanya masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang. Remaja tidak mau patuh pada semua perintah pada orang tua. Padahal Allah memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang

---

<sup>26</sup>Menurut Zakiyah Darajat sebagai penulis buku yang berjudul pencegah kenakalan jogja 09,06,2012  
Wahida, S. (2011). *Pengaruh dukungan orang tua dan self control terhadap kecendrungan kenakalan remaja SMKBina potensi palu Sulawesi Tengah*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

tua Lari atau bolos darisekolah. Banyak kita temui dipinggir jalan, hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah, remaja tidak luput dari kelihan para guru. Hasil presentasi pun menurun tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru. Kadang remaja berlagak alim di rumah dengan pakaian seragam sekolah mereka pergi entah ke mana, dan bila waktu sekolah mereka pun pulang pada tepat waktunya. Guru seolah-olah kehabisan cara untuk menarik minat remaja agar tidak lari dari sekolah khususnya pada jam pelajaran. Namun begitu masih saja ada saja remaja yang masih berusaha melarikan diri dari sekolah dengan alasan ke belakang sebentar, namun akhirnya tidak kembali ke kelas lagi.

b. Sering berkelahi.

Sering berkelahi adalah merupakan salah satu dari gejala kenakalan remaja, remaja dengan perkembangan emosi yang tidak stabil yang telah mengikuti kehendaknya sendiri tanpa memperdulikan orang lain, remaja yang sering berkelahi biasanya kurang perhatiannya dari orang tua atau lingkungannya sehingga ia mencari perhatian orang lain untuk menunjukkan kekuatannya yang dianggap sebagai orang yang hebat yang hanya sekedar untuk membeladiri.

c. Cara pakaian.

Remaja pada dasarnya mempunyai sifat meniru orang lain, terutama pada pakaian yang lain yang terlihat pada iklan-iklan ataupun yang dipakai oleh bintang pujaannya. Di rumah atau di sekolah remaja dengan bergaya roker memakai celana

ketat dan baju yang kedodoran., dan memakai corak baju yang biasanya dipakai oleh remaja walaupun tidak sesuai dengan keadaan dirinya, yang penting baginya mengikuti mode zaman sekarang. Pakaian yang baik adalah pakaian yang tidak memancing hasrat dan gairah biologis misalnya bajunya ketat, tipis lebih-lebih bagi wanita karena akan mengundang fitnah. dilihat dari segi Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju tahap selanjutnya yaitu tahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu itu dia memerlukan bimbingan, terutama dari orang tuanya. Masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun.

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja di MTs Almaarif 01 Singosari sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah karena faktor lingkungannya, *Pertama* Lingkungan keluarga *kedua* Lingkungan Sekolah *ketiga* Lingkungan Masyarakat Faktor tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kasus yang menimpa pada anak remaja khususnya para

pelajar, kita kembalikan terhadap kemampuan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua dianggap kurang mampu menanamkan keimanan pada anaknya. Lingkungan yang kurang mendukung juga ikut dianggap sebagai penyebabnya, gurupun ikut dianggap tanggung jawab secara garis besar faktor kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan wadah pem<sup>27</sup>bentukan pribadi dan tumpuan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, lingkungan keluarga secara potensial dapat membentuk pribadi anak untuk hidup secara lebih bertanggung jawab, namun apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal akan terbentuk seorang anak yang cenderung melakukan tindakan-tindakan kriminal.

b. Lingkungan Sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah pendidikan dalam lingkungan keluarga, bagi anak yang sudah bersekolah maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SMP atau MTS umunya menghabiskan waktu 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Selama mereka menempuh pendidikan di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidik. Interaksi yang mereka

---

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Anis selaku guru PAIdi Sekolah

lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja menjadi nakal.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan dimana seorang anak akan menghabiskan waktu yang banyak di lingkungan tempat mereka tinggal, apabila seorang anak yang tinggal di masyarakat yang mempunyai lingkungan buruk akan berimbas kepada sifat seorang anak, begitu pula sebaliknya, factor sekolah dan keluarga lah yang dapat membentengi seorang anak ketika terjun ke masyarakat.

### 3. Dampak Dari Peran Guru PAI Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku

#### Kenakalan remaja di Sekolah MTs Almaarif 01 Singosari

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dampak dari peran para Guru PAI dalam mencegah kenakalan remaja di MTs Almaarif 01 Singosari dapat terlihat dari menurunnya intensitas kenakalan remaja, seperti kurangnya jumlah anak yang membolos bahkan sekarang tidak ada lagi, tidak Ngobrol/ramai pada jam pelajaran berlangsung, tidak Lari dari sekolah pada jam pelajaran berlangsung, Cara berpakaian/seragam sesuai dengan yang di tentukan, mengerjakan PR sekolah, memakai ikat pinggang dan kaos kaki, karena semua komite sekolah sama-sama memantau keseharian siswa. Dari peran yang dilakukan oleh Guru PAI tersebut memberi dampak yang baik bagi lingkungan sekolah, sehingga lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga output siswa menjadi bagus. Peran yang dilakukan dengan benar akan membentuk remaja sesuai hakikatnya dimana masa rema<sup>28</sup>ja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa,

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nadya sebagai guru PAI di sekolah

dimana anak-anak mengalami pertumbuhan yang cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap cara berfikir dan bertindak, dan tetap bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira 21 tahun. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja.

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik, biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

Perkembangan manusia ini juga di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 5 yang berbunyi: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمْرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مَن بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيحٍ

“Artinya : Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah,

*kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagaibayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, speran Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya,hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”*



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah timbulnya perilaku kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari.

1. Peran PAI Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari sesuai wawancara, observasi dan Pengamatan yang dilakukan Peneliti kepada Guru PAI menyebutkan bahwa peran yang dilakukan adalah seperti melakukan penyuluhan terhadap siswa, memberikan nasehat, tutur kata yang baik, dan juga melakukan hal serta tindakan yang mempunyai tauladan yang baik kepada siswa. Peran yang dilakukan oleh Guru PAI MTs Almaarif 01 Singosari sudah sesuai dengan peran Guru PAI sebagai pengajar, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, sedangkan sebagai pendidik yaitu mengadakan pembinaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada peserta didik. Berbagai peran pencegahan secara preventive, represif dan kuratif telah dilakukan oleh Guru PAI MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Bentuk kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari sebagai berikut:
  - a. Melanggar ketentuan seragam sekolah,
  - b. Tidak masuk sekolah tanpa izin/keterangan,
  - c. Pulang belum waktunya,
  - d. Tidak mengikuti upacara,
  - e. Kelengkapan seragam kurang,
  - f. Di kantin waktu jam pelajaran,
  - g. Berambut panjang bagi laki – laki /dicat,
  - h. Ramai saat pelajaran berlangsung,
  - i. Merokok,
  - j. Tidak mengerjakan tugas,
  - k. Tidak mengikuti pelajaran.Adapun faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari adalah : 1) Lingkungan

keluarga : Broken home/perceraian orang tua, kurang perhatian dan kurang kasih sayang dari orang tua, 2) Lingkungan masyarakat : Salah dalam memilih teman bermain, pengaruh pergaulan yang sudah teralubebas.

3. Dampak adanya peran Guru PAI dalam mencegah kenakalan siswa di MTs Almaarif 01 Singosari adalah berkurangnya intensitas siswa yang melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran sudah tidak terlalu berbahaya dan tidak signifikan seperti tahun-tahun sebelumnya semua karena komite sekolah khususnya Guru PAI yang selalu berperan untuk mencegah kenakalan remaja yang berimbas kepada output siswa MTs Almaarif 01 Singosari menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah diharapkan selalu berperan untuk mengordinir seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam pencegahan kenakalan remaja speran dapat mempertahankan visi misi sekolah semakin lebih baik daripada tahun-tahun sebelumnya.

Kepada guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mendidik anak yang mempunyai akhlakul karimah dan dapat selalu menjadi unsur terdepan dalam mencegah kenakalan remaja di sekolah.

2. Kepada siswa diharapkan selalu bersemangat dalam belajar dan selalu mematuhi segala peraturan sekolah agar menunjang perubahan positif bagi diri sendiri, maupun bagi oranglain.
3. Kepada guru PAI meningkatkan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam agar tercipta susasana siswa dalam proses pembelajaran berjalan dengan yang

diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Lexy J Moleong, *Metodologi pendidikan Kualitatif*, (Bandung: PT.nRemaja Rosdakarya, 2009).
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).
- Abdul Hadis, 2006, *Penelitian Anak Berkebutuhan Khusus-Autistik*, (Bandung:Alfabeta).
- Imam bukhari, shahih Bukhori, juz III, 1992, Bairut Libanon: Darul Qurub-“Ilmiyah.
- Zuhairini, dkk, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang.
- Ahadii, A. (2007). Psikologi sosial: Rineka Cipta.
- Ali, M & Ashori, (2004). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2010). Dasar-dasar Psikomotorik. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2011). *Penyusun skala psikologi*, Yogyakarta pustaka belajar.
- Efriani, S. (2006). *Hubungan perilaku delinguent dengan komunikasi efektif orang tua dengan remaja. Banda Aceh: Universitas Darusalam.*
- Fitri, I. (2014). *Pengaruh dukungan sosial orang tua dan teman sebaya terhadap kepercayaan diri remaja. Banda Aceh Universitas Seriwijaya*

- Friyanti. (2013). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan efikasi diri pada remaja dalam pemilihan jurusan (Studi korelasional pada siswa kelas X Sekolah menengah atas Negeri 6 Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hartanti. (2002). Peran sense of humor dan dukungan sosial pada tingkatan depresi penderitaan dewasa. *Jurnal anima*
- Hariyanto. (2011). Akibat kenakalan remaja di akses dalam runah sakit, <http://www.belajarpsikologi.com>
- Hurlock, E., B. (1990). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Kartono, K. (2003). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*, Jakarta: Rajawali pers.
- Kusmiyati. (2013). *Berbagai perilaku kenakalan remaja yang mengawatirkan*. Liputan 6 di unduh tanggal 11 Agustus at 20:15 WIB.
- Mindo, R. R. (2006) *Hubungan antara dukungan orang tua sosial dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- mussen dkk. (2002). *Perkembangan dan keperibadian anak*, Jakarta: Arcan.
- Mutia, E., & Retno, K. (2011) *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan kenakalan remaja ( Naskah publikasi)* . Di akses dalam <http://www.psichology.uui.com>
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan data terpraktis dalam psikologi*. Yogyakarta: Andi

- Riyanti, A. (2012). *Hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMPN 2 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun 2012*. Salatia:UKSW
- Saputri, M. A. W. & Endang, S. I. (2011) Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi. Jawa Tengah. *Jurnal psikologi undip*.
- Santrock, E. Timothy, W. S. (012). *Healt Psychology: Biopsychosocialinteranctions, suveventh edition*. Perkembangan remaja. Diterjemahkan oleh: Adelar & Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*, Jakarat: Rjawali pers
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*, Jakarta, PT Grasindo
- Sugiyono. (2012). *Motode penelitian pendekatan pendidikan kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Tarmidi & Rambe, A. R. R. (2010). Koelasi antara dukungan sosial orang tua danself-directed learning pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*.
- Wahida, S. (2011). *Pengaruh dukungan orang tua dan self control terhadap kecendrungan kenakalan remaja SMKBina potensi palu Sulawesi Tengah*. Jakarata: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Widayati, R. (2014). *Hubungan keharmonisan keluarga dengan remaja*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Wilasrti, d. (2013). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan minat baca pada siwsa SMPN 16 yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Willis, S. S. (2010). *Remaja & Masalahnya: Mengupas berbagai*

*bentuk kenakalan remaja seperti narkoba, free sex dan pemecahannya.*

Bandung: alfabeta

Winarsunu, T. (2004). *Penelitian psikologi dan Pendidikan*. Malang: U&MM Press.





YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI  
SK Kemenkumham No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjeja, SH. No. 77 Tahun 1978  
**MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01**

TERAKREDITASI " A "

Jl. Masjid No. 33 Telp. ( 0341 ) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115  
NPSN : 20581318

Web : [www.mtsalmaarif01-sgs.com](http://www.mtsalmaarif01-sgs.com)  
Email : [informasi@mtsalmaarif01-sgs.com](mailto:informasi@mtsalmaarif01-sgs.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 392 / YPA / MTs.E.7 / III / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : H. BASUKI, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : WAHYU ISMA TIBA

NIM : 14110181

Program Studi / Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan Penelitian mulai tanggal 28 Februari s/d 30 Maret 2019, sebagai salah satu persyaratan untuk penyusunan skripsi dengan judul,

**"PERAN GURU PAI DALAM MENCEGAH TIMBULNYA PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI."**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 30 Maret 2019  
Kepala Madrasah,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 186 /Un.03.1/TL.00.1/01/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

22 Januari 2019

Kepada  
Yth. Kepala MTs Al Maarif 01 Singosari Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Wahyu Isma Tiba  
NIM : 14110181  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Mencegah Timbulnya Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah MTs Al Maarif 01 Singosari**  
Lama Penelitian : **Januari 2019** sampai dengan **Maret 2019**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

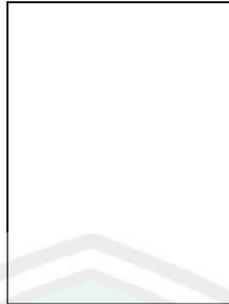
Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Wahyu Isma Tiba  
Nim : 14110181  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal, Lahir : Kolikapa, 08 Desember 1995  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Kolikapa, Flores, Nusa Renggara Timur  
No HP : 087750293997  
Email : [Wahyuismatiba@gmail.com](mailto:Wahyuismatiba@gmail.com)

Malang, 8 Mei 2019

Mahasiswa

Wahyu Isma Tiba